

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Teori Eksternalitas**

##### **1. Pengertian Eksternalitas**

Eksternalitas secara bahasa berasal dari kata *external/externals* yang artinya adalah keadaan luar.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pengertian eksternalitas berasal dari kata *eksternal/eks-ter-nal/* yang artinya menyangkut bagian luar (tubuh, diri, mobil, dan sebagainya), luar (negeri).<sup>2</sup> Secara umum eksternalitas didefinisikan sebagai dampak (positif maupun negatif), atau dalam bahasa formal ekonomi sebagai *net cost* atau *benefit*, dari tindakan satu pihak terhadap pihak lain. Lebih spesifik lagi eksternalitas terjadi jika kegiatan produksi atau konsumsi dari satu pihak mempengaruhi utilitas (kegunaan) dari pihak lain, dan pihak pembuat eksternalitas tidak menyediakan kompensasi terhadap pihak yang terkena dampak. Eksternalitas merupakan fenomena yang kita alami sehari-hari, yang tidak hanya terbatas pada pengelolaan sumber daya alam. Pidato yang terlalu lama, jalan yang macet, musik yang terlalu keras, asap rokok yang kita hirup dari orang lain yang merokok, adalah beberapa contoh dari eksternalitas yang kita alami sehari-hari. Dalam kaitannya dengan sumber daya alam, eksternalitas sangat penting untuk

---

<sup>1</sup>Tri Kembara, *Kamus Lengkap; Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*, (Surabaya: Pustaka Dua, tt), 126.

<sup>2</sup>“Pengertian Eksternalitas” <http://kbbi.web.id/eksternal>, diunduh pada 16 Oktober 2015, pukul 16.50 WIB.

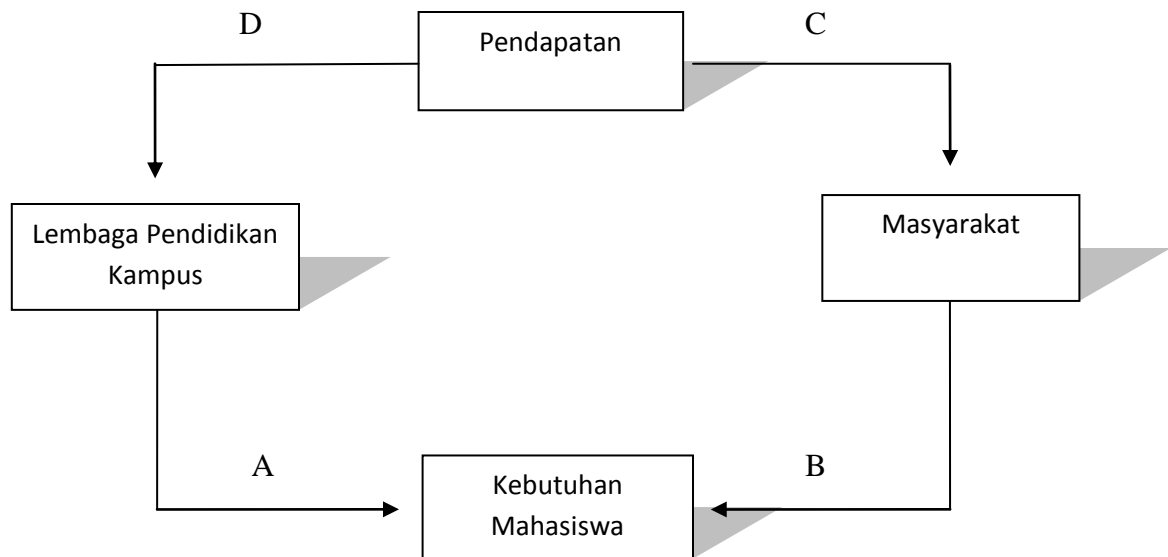
diketahui karena eksternalitas akan menyebabkan alokasi sumber daya yang tidak efisien.

Dalam suatu perekonomian modern setiap aktivitas mempunyai keterkaitan dengan aktivitas lainnya dan semakin modern suatu perekonomian maka semakin besar dan semakin banyak kaitannya dengan kegiatan lainnya. Apabila semua keterkaitan antara suatu kegiatan dengan kegiatan lainnya dilaksanakan melalui mekanisme pasar atau melalui suatu sistem, maka keterkaitan antar berbagai aktivitas tersebut tidak menimbulkan masalah. Akan tetapi banyak pula keterkaitan antar kegiatan yang tidak melalui mekanisme pasar sehingga timbul berbagai macam masalah. Mekanisme pasar adalah apa yang disebut dengan eksternalitas.<sup>3</sup>

Analisa *demand* dan *supply* dapat menjelaskan bahwa suatu tindakan dapat mempengaruhi kesejahteraan orang lain. Misalnya keberadaan kampus akan menimbulkan dampak terhadap perubahan sosial ekonomi kawasan sekitarnya. Dalam hal ini pihak yang melakukan kegiatan permintaan (*demand*) adalah lembaga Pendidikan Kampus (Mahasiswa), sedangkan pihak yang melakukan kegiatan penawaran (*supply*) adalah masyarakat yang memiliki usaha seperti, indokost, warnet, warung nasi, pedagang-pedagang dan lain sebagainya. Berikut penjelasan siklus sederhana permintaan dan penawaran:

---

<sup>3</sup>Guritno Mangkoesobroto, *Ekonomi Publik*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1991), 109-110.

**Gambar 2.1****Siklus Sederhana Permintaan dan Penawaran**

Keterangan:

- A. Lembaga Pendidikan Kampus dalam hal ini mahasiswa mempunyai kebutuhan-kebutuhan dalam menunjang aktivitas perkuliahan seperti, kos-kosan, warung nasi, jajanan, warnet dan lain sebagainya.
- B. Pihak masyarakat menawarkan atau menyediakan kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan oleh mahasiswa.
- C. Masyarakat memperoleh pendapatan atas hasil usahanya tersebut.
- D. Pendapatan yang diperoleh tersebut digunakan salah satunya untuk membiayai pendidikan anak-anaknya dan kebutuhan-kebutuhan lainnya.

## 2. Jenis-jenis Eksternalitas

Eksternalitas terbagi menjadi beberapa jenis:

- a. Menurut Kula, eksternalitas terbagi menjadi dua tipe yaitu:
  1. Eksternalitas teknologi (*technological externalities*), tindakan seseorang dalam konsumsi atau produksi akan mempengaruhi tindakan konsumsi atau produksi lain tanpa adanya kompensasi. Sebagai contoh, keberadaan Lembaga Pendidikan Kampus menimbulkan dampak positif terhadap usaha masyarakat sekitarnya, namun demikian pihak masyarakat yang menerima dampak positif tersebut tidak membayar suatu apapun kepada pihak kampus atas dampak yang diperolehnya tersebut.
  2. Eksternalitas *pecuniary* (*pecuniary externalities*), terjadi karena adanya perubahan harga dari berbagai *input* maupun *output*. Dengan kata lain, eksternalitas ini terjadi manakala aktivitas ekonomi seseorang mempengaruhi *financial* pihak lain. Sebagai contoh, semakin meningkatnya kebutuhan mahasiswa terhadap indekost, jajanan, warnet dan lain sebagainya, maka akan berdampak pada peningkatan pendapatan usaha masyarakat.
- b. Menurut Hartwick dan Olewiler, eksternalitas terbagi menjadi dua jenis:
  1. Eksternalitas privat yaitu eksternalitas yang melibatkan hanya beberapa individu, bahkan bisa bersifat bilateral dan tidak menimbulkan *spill over* (limpahan) kepada pihak lain.

2. Eksternalitas publik yaitu eksternalitas yang terjadi manakala suatu aktivitas yang dilakukan menimbulkan dampak terhadap publik.<sup>4</sup> Misalnya keramaian aktivitas kampus sering menimbulkan kemacetan lalu lintas. Dan kemacetan inilah yang kemudian dikenal sebagai eksternalitas publik karena dampak yang ditimbulkan dirasakan oleh masyarakat luas.
- c. Ditinjau dari dampaknya, eksternalitas dapat dibagi menjadi dua, yaitu:
1. Eksternalitas positif adalah dampak yang menguntungkan dari suatu tindakan yang dilakukan oleh satu pihak terhadap orang lain tanpa adanya kompensasi dari pihak yang diuntungkan. Contohnya keberadaan perguruan tinggi pada suatu wilayah akan menimbulkan dampak yang menguntungkan bagi masyarakat di sekitar kampus seperti, usaha kos-kosan, warnet, warung nasi, dan lain sebagainya. Tetapi masyarakat yang mendapat keuntungan tanpa harus membayar suatu apapun kepada pihak kampus.
  2. Eksternalitas negatif, apabila dampaknya bagi orang lain yang tidak menerima kompensasi sifatnya merugikan. Contohnya selain menimbulkan dampak positif, keberadaan kampus juga dapat menimbulkan dampak negatif seperti, terjadinya kemacetan lalu lintas, masyarakat merasa terganggu dengan aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa, kurangnya

---

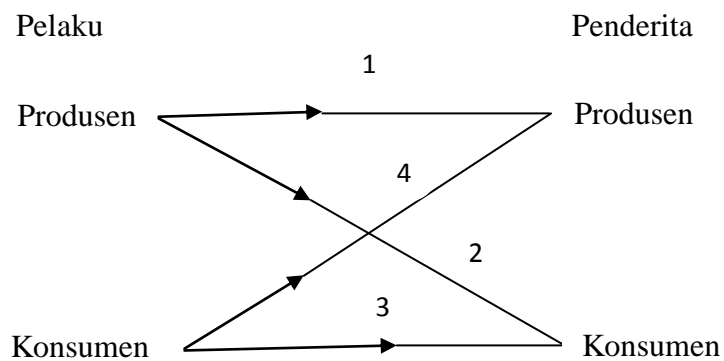
<sup>4</sup>Akhmad Fauzi, *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), 20-21.

kesadaran mahasiswa khususnya yang tinggal di indekost untuk melapor ke ketua RT/RW setempat.<sup>5</sup>

- d. Selain pemisahan menurut dampaknya, eksternalitas juga dapat dibedakan antara pihak-pihak yang melakukan dan pihak yang menerima akibat. Pemisahan cara ini adalah seperti ditunjukkan dalam gambar berikut:

Gambar 2.2

Eksternalitas



1. Dampak produsen terhadap produsen lainnya

Suatu produsen dapat menimbulkan eksternalitas apabila dalam kegiatannya dapat merubah biaya ataupun hasil produksi dari produsen lainnya. Contoh proses produksi yang dilakukan oleh suatu pabrik akan menghasilkan limbah residu-produk sisa yang beracun dan masuk ke aliran

---

<sup>5</sup>Sulaiman, *Eksternalitas IAIN SMH Banten Terhadap Masyarakat*, Ketua Rw.07 Kampung Ciceri Jaya Kelurahan Sumur Pecung, wawancara dengan penulis di rumahnya, tanggal 03 September 2015.

sungai, danau, atau semacamnya, sehingga produksi ikan terganggu dan akhirnya merugikan produsen lain yakni para penangkap ikan (nelayan).

## 2. Dampak produsen terhadap konsumen

Suatu produsen dikatakan mempunyai eksternal efek terhadap konsumen, jika aktivitasnya merubah atau menggeser fungsi utilitas rumah tangga (konsumen). Dampak atau efek samping yang sangat populer dari kategori kedua yang populer adalah pencemaran atau polusi. Kategori ini meliputi polusi suara (*noise*), berkurangnya fasilitas daya tarik alam (*amenity*) karena pertambangan, bahaya radiasi dari stasiun pembangkit (polusi udara) serta polusi air, yang semuanya mempengaruhi kenyamanan konsumen atau masyarakat luas. Dalam hal ini, suatu agen ekonomi (perusahaan-produsen) yang menghasilkan limbah (*wasteproducts*) ke udara atau ke aliran sungai mempengaruhi pihak dan agen lain yang memanfaatkan sumber daya alam tersebut dalam berbagai bentuk. Sebagai contoh, kepuasan konsumen terhadap pemanfaatan daerah-daerah rekreasi akan berkurang dengan adanya polusi udara.

## 3. Dampak konsumen terhadap konsumen lainnya

Dampak konsumen terhadap konsumen yang lain terjadi jika aktivitas seseorang atau kelompok tertentu mempengaruhi atau mengganggu fungsi utilitas konsumen yang lain. Konsumen seorang individu bisa dipengaruhi tidak hanya oleh efek samping dari kegiatan produksi tetapi juga oleh konsumsi oleh individu yang lain. Dampak atau efek dari

kegiatan suatu seorang konsumen yang lain dapat terjadi dalam berbagai bentuk. Misalnya, bisingnya suara alat pemotong rumput tetangga, kebisingan bunyi radio atau musik dari tetangga, asap rokok seseorang terhadap orang sekitarnya dan sebagainya.

#### 4. Dampak Konsumen Terhadap Produsen

Dampak konsumen terhadap produsen terjadi jika aktivitas konsumen mempengaruhi fungsi produksi (menimbulkan keuntungan atau kerugian bagi produsen).<sup>6</sup> Dampak jenis ini misalnya keberadaan perguruan tinggi yang menimbulkan eksternalitas terhadap usaha masyarakat sekitar seperti, usaha indekost, warnet, warung nasi, dan lain sebagainya dimana mahasiswa merupakan konsumen.

### 3. Eksternalitas menurut Perspektif Islam

Eksternalitas merupakan efek samping suatu tindakan pelaku ekonomi terhadap pelaku ekonomi lain yang merupakan pengaruh-pengaruh sampingan terjadi apabila perusahaan atau orang-orang membebankan biaya atau manfaat atas orang lain diluar tempat berlangsungnya pasar.

Eksternalitas sering terjadi pada kasus produksi dimana pabrik membuang limbah sisa produksi secara sembarangan seperti di sungai, kasus ini dapat menimbulkan dampak atau eksternalitas bagi masyarakat yang berada di sekitar pabrik tersebut.

---

<sup>6</sup>“Ekonomi Publik; Eksternalitas” <http://www.muthiafiririani.blogspot.com>, diunduh pada 22 Maret 2015, pukul 15.00 WIB.



Dalam upaya memaksimalkan keuntungan, sistem ekonomi konvensional sangat mendewakan produktivitas dan efisiensi ketika memproduksi. Sikap ini sering membuat mereka mengabaikan masalah-masalah eksternalitas, atau dampak merugikan dari proses produksi yang biasanya justru lebih banyak menimpa sekelompok masyarakat yang tidak ada hubungannya dengan produk yang dibuat, baik sebagai konsumen maupun sebagai bagian dari faktor produksi. Pabrik kertas misalnya sering menimbulkan pencemaran di sekitar bangunan pabriknya. Kelompok yang paling menderita dari pencemaran itu justru masyarakat sekitar pabrik yang tidak mendapat manfaat langsung dari kegiatan pabrik tersebut.

Ekonomi konvensional juga kadang melupakan ke mana produknya mengalir. Sepanjang efisiensi ekonomi tercapai dengan keuntungan yang memadai, umumnya mereka sudah puas. Bahwa ternyata produknya hanya dikonsumsi sekelompok kecil masyarakat kaya, tidaklah menjadi kerisauan sistem ekonomi konvensional.

Bagi Islam, memproduksi sesuatu bukanlah sekadar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual ke pasar. Dua motivasi itu belum cukup, karena masih terbatas pada fungsi ekonomi. Islam secara khas menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial. Ini tercermin dalam surat Al-Hadid ayat 7:

ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَحْلِفِينَ فِيهِ ۖ فَالَّذِينَ ءَامَنُوا  
مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ.

*“Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari harta yang Dia telah menjadikan kamu sebagai penguasanya (amanah). Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang besar” (QS. Al-Hadid: 7).*<sup>7</sup>

Al-Qur’an dan Hadis Rasulullah SAW. Memberikan arahan mengenai prinsip-prinsip produksi sebagai berikut:

- a. Tugas manusia di muka bumi sebagai khalifah Allah adalah memakmurkan bumi dengan ilmu dan amalnya. Hal ini tercermin ayat dalam surat Al-an’am ayat 165 Allah berfirman:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ  
دَرَجَاتٍ لِّيُبْلُوَكُمْ فِي مَا ءَاتَاكُمْ ۗ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ  
رَّحِيمٌ.

*“Dan Dia lah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebahagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh, Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang” (QS. Al-an’am: 165).*<sup>8</sup>

<sup>7</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), 1159.

<sup>8</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* ... .., 291.

Pernyataan senada juga terdapat dalam surat Yunus ayat 14:

ثُمَّ جَعَلْنَاكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ مِنْ بَعْدِهِمْ لِنَنْظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ .

*“Kemudian Kami jadikan kamu sebagai pengganti-pengganti (mereka) di bumi setelah mereka, untuk Kami lihat bagaimana kamu berbuat” (QS. Yunus:14).<sup>9</sup>*

- b. Islam selalu mendorong kemajuan di bidang produksi. Menurut Yusuf Qardhawi, Islam membuka lebar penggunaan metode ilmiah yang didasarkan pada penelitian, eksperimen, dan perhitungan. Akan tetapi Islam tidak membenarkan pemenuhan terhadap hasil karya ilmu pengetahuan dalam arti melepaskan dirinya dari Al-Qur’an dan Hadis.
- c. Teknik produksi diserahkan kepada keinginan dan kemampuan manusia. Nabi pernah bersabda: “kalian lebih mengetahui urusan dunia kalian”.
- d. Dalam berinovasi dan bereksperimen, pada prinsipnya agama Islam menyukai kemudahan, dan menghindari mudarat dan memaksimalkan manfaat.

Adapun kaidah-kaidah dalam berproduksi menurut Islam antara lain adalah:

- a. Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi.
- b. Mencegah kerusakan di muka bumi, termasuk membatasi polusi, memelihara keserasian, dan ketersediaan sumber daya alam.

---

<sup>9</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* ... .., 405-406.

- c. Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran.
- d. Produksi dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat.
- e. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik kualitas spiritual maupun mental dan fisik.<sup>10</sup>

## **B. Konsep Kesejahteraan**

### **1. Pengertian Kesejahteraan**

Kesejahteraan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “sejahtera” yang artinya aman sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan).<sup>11</sup> Sejahtera ini mengandung pengertian dari bahasa sansekerta “catera” yang berarti payung. Dalam konteks ini, kesejahteraan yang terkandung dalam arti “catera” (payung) adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin. Sedangkan sosial berasal dari kata “socius” yang berarti kawan, teman, dan kerja sama. Orang yang sosial adalah orang yang dapat berelasi dengan orang lain dan lingkungannya dengan baik. Jadi

---

<sup>10</sup>Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2006), 103-112.

<sup>11</sup>“Pengertian Kesejahteraan” <http://kbbi.web.id/sejahtera>, diunduh pada 16 Oktober 2015, pukul 16.50 WIB.

kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana orang dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat berelasi dengan lingkungannya dengan baik.<sup>12</sup>

Kesejahteraan sosial sebagaimana tercantum dalam UU R.I. Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial yang tertuang dalam PP R.I. Nomor 39 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial menyatakan bahwa kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Secara umum, istilah kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi sejahtera (konsepsi pertama) yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan perawatan kesehatan. Pengertian kesejahteraan sosial juga menunjuk pada segenap aktivitas pengorganisasian dan pendistribusian pelayanan sosial bagi kelompok masyarakat, terutama kelompok yang kurang beruntung (*dianvantage groups*) penyelenggaraan berbagai skema perlindungan sosial (*social protection*) baik yang bersifat formal maupun informal adalah contoh aktivitas kesejahteraan sosial.<sup>13</sup>

Ketika kesejahteraan dapat diperoleh dengan terpenuhinya berbagai kebutuhan baik jasmani dan rohani, menurut Fiedlander (salah satu pakar pekerjaan sosial), kesejahteraan adalah suatu kegiatan untuk mencapai standar hidup dan

---

<sup>12</sup>Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT Refrika Aditama, 2012), 8-9.

<sup>13</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refrika Aditama, 2010), 3.

kesehatan yang memadai dan relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya selaras dengan kebutuhan keluarga dan masyarakatnya.<sup>14</sup>

## 2. Fungsi-fungsi Kesejahteraan

Fungsi-fungsi kesejahteraan sosial bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi takaran-takaran yang diakibatkan terjadinya perubahan-perubahan sosio-ekonomi, menghindarkan terjadinya konsekuensi-konsekuensi sosial yang negatif akibat pembangunan serta menciptakan kondisi-kondisi yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Fungsi-fungsi kesejahteraan sosial tersebut antara lain:

### a. Fungsi pencegahan (*preventive*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, upaya-upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru.

### b. Fungsi penyembuhan (*curative*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat.

Dalam fungsi ini mencakup juga fungsi pemulihan (rehabilitasi).

---

<sup>14</sup>Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial ...*, 9.

c. Fungsi pengembangan (*development*)

Kesejahteraan berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

d. Fungsi penunjang (*supportive*)

Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial yang lain.<sup>15</sup>

### 3. Indikator-indikator kesejahteraan

Badan Pusat Statistik Indonesia menerangkan bahwa untuk melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah, ada beberapa indikator yang menjadi ukuran, antara lain:

- a. Tingkat pendapatan keluarga.
- b. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan.
- c. Tingkat pendidikan keluarga.
- d. Tingkat kesehatan keluarga.
- e. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.<sup>16</sup>

### 4. Kesejahteraan dalam Islam (Maqashid Al-Syari'ah)

Secara bahasa, Maqasid Al-Syari'ah terdiri dari dua kata, yakni maqashid dan al-syari'ah. Maqashid berarti kesengajaan atau tujuan, sedangkan al-syari'ah berarti

---

<sup>15</sup>Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial ...*, 12-13.

<sup>16</sup>“Indikator Tingkat Kesejahteraan Masyarakat” <http://www.bps.go.id/>, diunduh pada 22 Agustus 2015, pukul 13.40 WIB.

jalan menuju sumber air, dapat pula dikatakan sebagai jalan ke arah sumber pokok kehidupan.<sup>17</sup> Tujuan umum dari hukum syari'at adalah untuk merealisasikan kemaslahatan hidup manusia dengan mendatangkan manfaat dan menghindari mudharat. Kemaslahatan yang menjadi tujuan hukum Islam adalah kemaslahatan hakiki yang berorientasi kepada terpeliharanya lima perkara yaitu agama, jiwa, harta, akal, dan keturunan. Dengan kelima perkara inilah manusia dapat menjalankan kehidupannya yang mulia.<sup>18</sup>

Al-Syatibi membagi maqashid menjadi tiga tingkatan, yaitu:

- a. Dharuriyat, jenis maqashid ini merupakan kemestian dan landasan dalam menegakkan kesejahteraan manusia di dunia dan di akhirat yang mencakup pemeliharaan lima unsur pokok dalam kehidupan manusia, yakni agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.
- b. Hajiyat, jenis maqashid ini dimaksudkan untuk memudahkan kehidupan, menghilangkan kesulitan atau menjadikan pemeliharaan yang lebih baik terhadap lima unsur pokok kehidupan manusia.
- c. Tahsiniyat, jenis maqashid ketiga ini adalah agar manusia dapat melakukan yang terbaik untuk menyempurnakan pemeliharaan lima unsur pokok kehidupan manusia.

Imam Al-Ghazali mendefinisikan fungsi sosial dalam kerangka hirarki kebutuhan individu dan sosial, hirarki tersebut merupakan sebuah klasifikasi

---

<sup>17</sup>Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 381.

<sup>18</sup>Sapiudin Shidiq, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2002), 226.



peninggalan Aristotelesian yang disebut dengan kebutuhan ordinal yang terdiri dari kebutuhan dasar, kebutuhan terhadap barang-barang eksternal, dan kebutuhan terhadap barang-barang psikis. Al-Ghazali juga mendefinisikan kesejahteraan seluruh manusia melalui perlindungan agama, akal, jiwa, keturunan, dan harta, dimana kelima pemeliharaan kelima tujuan ini terletak pada penyediaan tingkat pertama, yaitu makan, pakaian, dan perumahan. Kemudian kebutuhan kedua terdiri dari semua kegiatan dan hal-hal yang tidak vital bagi lima pondasi tetapi dibutuhkan untuk menghilangkan rintangan dan kesukaran dalam hidup, kebutuhan tiga mencakup kegiatan-kegiatan dan hal-hal yang lebih jauh dari sekadar kenyamanan saja; meliputi hal-hal yang melengkapi, menerangi atau menghiasi hidup.

Al-Ghazali menegaskan bahwa aktivitas ekonomi harus dilakukan secara efisien karena merupakan sebagian dari pemenuhan tugas keagamaan seseorang, selanjutnya ia mengidentifikasi tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas-aktivitas ekonomi, yaitu :

- a. Untuk mencukupi kebutuhan hidup yang bersangkutan.
- b. Untuk mensejahterakan keluarga.
- c. Untuk membantu orang lain yang membutuhkan.

Kesejahteraan juga dapat terlihat dari maqashid syari'ah bahwa motivasi manusia dalam melakukan aktivitas ekonomi adalah untuk memenuhi kebutuhan dalam arti memperoleh kemaslahatan di dunia dan akhirat.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam ... ..*, 318-320.

Jadi kesejahteraan sosial dalam Islam didasarkan atas konsep keseimbangan antara kebaikan individual dan sosial. Dimana tidak memisahkan perseorangan dengan masyarakatnya, maupun memandang kesejahteraan bertentangan dengan kepentingan umum. Islam bukan hanya memerintahkan seseorang menyelamatkan jiwa untuk akhirat, namun juga mengajarkan bagaimana menjalani hidup ini dengan baik, selamat di dunia dan membina kehidupan rohani sebagai kebutuhan setiap orang.

### C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kegiatan mendata dan mengevaluasi seluruh hasil studi atau penelitian terutama pada skripsi yang lebih dulu membahas fokus yang sama dalam ringkasan tersebut, harus digali kelebihan dan kekurangan skripsi yang telah ada. Berikut adalah beberapa skripsi yang terdahulu.

**Tabel 2.1**

#### **Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Doddy Agung Haryanto. NIM C2B006023.	Dampak Relokasi Kampus Universitas Diponegoro Terhadap Usaha Makanan Di Sekitarnya, 2011.	a. Terjadi peningkatan jumlah konsumen sebesar 26%. b. Jumlah produksi usaha makanan meningkat sebesar 21%.

			<p>c. Omset penjualan meningkat sebesar 21%.</p> <p>d. Keuntungan usaha meningkat sebesar 33%.<sup>20</sup></p>
2	Gina Amelia Rahman. NIM 101400695.	Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat (Studi di Pantai Tanjung Layar Desa Sawarna), 2014 M/1436 H.	<p>a. Kunjungan pantai Tanjung Layar berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat setempat. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yaitu t hitung: <math>5,574 &gt; t \text{ tabel: } 3,604</math>.</p> <p>b. Besaran pengaruh kunjungan wisatawan terhadap tingkat pendapatan masyarakat sebesar <math>R^2 = 0,478</math> atau 47,8 %, sedangkan sisanya 52,2 % dipengaruhi oleh variabel lain missal, fasilitas yang terdapat di</p>

---

<sup>20</sup> Doddy Agung Haryanto, *Dampak Relokasi Kampus Universitas Diponegoro Terhadap Usaha Masyarakat di Sekitarnya; Studi di Pleburan dan Tembalang*, (Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2011) 76.

			pantai seperti papan selancar dan ban pelampung. <sup>21</sup>
3	Eem Fatmawati. NIM 081400165.	Pengaruh Eksploitasi Tambang Emas Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus di Desa Ciharang Kecamatan Cibeer Kabupaten Lebak). 2012 M/1433 H.	<p>a. Kegiatan eksploitasi tambang emas diukur dengan tingkat pendapatan dan peningkatan ekonomi masyarakat diukur dengan tingkat konsumsi. Setiap kenaikan pendapatan akan meningkatkan konsumsi. Hal ini dibuktikan dengan nilai r sebesar 0,744 artinya bahwa antar variabel memiliki hubungan yang sangat tinggi</p> <p>b. Variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap konsumsi sebesar 55,4%, sedangkan sisanya</p>

<sup>21</sup>Gina Amelia Rahman, *Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat; Studi di Pantai Tanjung Layar Desa Sawarna*, (Skripsi pada Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN SMH Banten, 2014) 68.

			sebesar 44,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. <sup>22</sup>
4	Neneng Hilma. NIM 081400210	Pengaruh Industri Rumah Tangga Terhadap Angka Pengangguran Ditinjau Dari Ekonomi Islam. 2013 M/1435 H.	<p>a. Dari hasil perhitungan SPSS ver 16.0 bahwa nilai t hitung sebesar 2.384 dan t tabel 1,697 hal ini menyatakan bahwa industry rumah tangga berpengaruh positif terhadap penurunan angka pengangguran . tetapi setelah dilakukan pengujian koefisien korelasi terdapat hubungan yang rendah sebesar <math>r = 0,411</math>.</p> <p>b. Berdasarkan nilai R square = 0,169 maka dapat disimpulkan pengaruh industry rumah tangga mempengaruhi angka pengangguran sebesar 16,9%</p>

<sup>22</sup>Eem Fatmawati, *Pengaruh Eksploitasi Tambang Emas Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam; Studi di Desa Ciherang Kecamatan Cibeber Kabupaten Lebak*, (Skripsi pada Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN "SMH" Banten, 2012) 87-88.

			dan sisanya 83,1% dipengaruhi variabel lain. <sup>23</sup>
--	--	--	--

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara. Maka didalam penelitian ini penulis menduga bahwa variabel independen (dampak keberadaan IAIN SMH Banten) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (kesejahteraan masyarakat). Dan pengujian hipotesis secara parsial dilakukan sebagai berikut:

$H_a$ :  $p < 0$  (Diduga dampak keberadaan IAIN SMH Banten berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan Masyarakat Ciceri Jaya).

---

<sup>23</sup>Neneng Hilma, *Pengaruh Industri Rumah Tangga Terhadap Angka Pengangguran Ditinjau Dari Ekonomi Islam; Studi di Kp. Simpang Tiga Desa Jawilan Kab.Serang*, (Skripsi pada Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN SMH Banten, 2013) 67.